

# Pembentukan Karakter Islami dalam Kegiatan Pembelajaran Keagamaan Program Diniyah di SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang

Ulfi Milati Azka <sup>a,1,\*</sup>, Laila Fatmawati <sup>b,2</sup>,

Email : <sup>1</sup>[Ulfi1700005305@webmail.uad.ac.id](mailto:Ulfi1700005305@webmail.uad.ac.id), <sup>2</sup>[laila.fatmawati@pgsd.uad.ac.id](mailto:laila.fatmawati@pgsd.uad.ac.id)  
Universitas Ahmad Dahlan; Universitas Ahmad Dahlan

## ARTICLE INFO

Received  
Revised  
Accepted

### Keywords

formation of Islamic character  
religious learning program Diniyah

## ABSTRACT

*The background of this research is that the condition of students at the Al Umar Ngargosoko Islamic Elementary School, Magelang Regency is still low in terms of spiritual values, so efforts are needed to raise the spirit of spirituality through the formation of students' Islamic character in the Diniyah Learning Program. This research aims to describe the formation of Islamic character in the religious learning activities of the Diniyah Program at Al Umar Ngargosoko Islamic Elementary School, Magelang Regency, as well as to describe the supporting and inhibiting factors. This research is qualitative research with a descriptive approach with the research subjects being the Principal, Teachers and students of Al Umar Ngargosoko Islamic Elementary School, Magelang Regency. The results of this research show that the formation of Islamic character already exists in the religious learning activities of the Diniyah Program at Al Umar Ngargosoko Islamic Elementary School, Magelang Regency, which is demonstrated through routines such as dhuha prayer, mujahadah, asmaul husna, and mosque murotal, as well as the formation of students' Islamic character in the form of traits. shidiq, tabligh, amanah, and fathonah. This is also influenced by supporting factors such as the family, school environment, and collaboration between the school and parents as well as inhibiting factors in the form of a lack of family attention to children's attitudes and behavior and from playground factors and the community environment. The conclusion of this research is that the formation of Islamic character in the religious learning activities of the diniyah program at the Islamic Elementary School Al Umar Ngargosoko, Magelang Regency has been carried out accompanied by various supporting and inhibiting factors.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## ABSTRAK

**Kata Kunci:**

pembentukan karakter Islami  
pembelajaran keagamaan program  
Diniyah

Latar belakang penelitian ini adalah kondisi peserta didik di SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang yang masih rendah dalam hal nilai-nilai spiritual, sehingga diperlukan upaya untuk membangkitkan semangat spiritualitas melalui pembentukan karakter islami peserta didik dalam pembelajaran program diniyah. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan terkait pembentukan karakter Islami dalam kegiatan pembelajaran keagamaan Program Diniyah di SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang, serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru, dan peserta didik SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter islami sudah ada dalam kegiatan pembelajaran keagamaan Program Diniyah di SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang, yang ditunjukkan melalui rutinitas seperti sholat dhuha, mujahadah, asmaul husna, dan murotal masjid, serta pembentukan karakter islami siswa berupa sikap shidiq, tabligh, amanah, dan fathonah. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti keluarga, lingkungan sekolah, dan kerjasama sekolah dengan orang tua serta faktor penghambat berupa kurangnya perhatian keluarga terhadap sikap dan perilaku anak serta dari faktor taman bermain dan lingkungan masyarakat. Kesimpulan penelitian ini adalah pembentukan karakter islami dalam kegiatan pembelajaran keagamaan program diniyah di SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang telah terlaksana dengan disertai berbagai faktor pendukung dan penghambatnya

**Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada setiap lembaga merupakan bagian pendidikan yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan menumbuhkan ilmu sehingga dengan ilmu akan memberikan ketentraman, dimana secara terminologis menyatakan ilmu adalah suatu makna yang dapat menentramkan hati bagi seorang alim terhadap apa yang telah dicapainya (Abidin, 2019). Salah satu problem yang dihadapi masyarakat dengan adanya modernisasi ini adalah cara menempatkan nilai-nilai dan orientasi keagamaannya di tengah-tengah perubahan yang terus terjadi dengan cepat dalam kehidupan sosialnya (Afifah, 2018).

Peristiwa menyimpang remaja meningkat terjadi di kota-kota besar, dan hal serupa terjadi di Kabupaten Magelang dimana terdapat beberapa kasus Kenakalan Remaja seperti kasus Tawuran tiga pelajar SMK di Magelang, yang menjadi melakukan pembacokan dan mengakibatkan korban pelajar SMK mengalami luka punggung dan paha. Selain itu juga adanya

---

kasus pembunuhan sesama pelajar, serta kasus perundungan (*Bully*) di SMA Kabupaten Magelang. Adanya fenomena tersebut maka sekolah dalam mengantisipasi permasalahan menggunakan cara pembentukan karakter yang baik.

Pembentukan karakter dilaksanakan secara terintegrasi dan terinternalisasi melalui setiap materi pembelajaran maupun setiap kegiatan yang melibatkan anak usia dini secara langsung. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW. untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim yang dicontohkan dan ditekankan oleh model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat Shidiq, Tabligh, Amanah, Fatonah (STAF). Sifat-sifat tersebutlah yang menjadi karakter khas Nabi Muhammad SAW (Wahyuningtyas, 2020).

Salah satu sekolah Islam di Magelang yaitu SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang. SD Islam Al Umar Ngargosoko beralamat di Jl. Gulon-soka Km. 6, Ngargosoko, Kec. Srumbung, Kab. Magelang, Jawa Tengah. SD tersebut merupakan Yayasan islam sehingga pembelajaran islam lebih juga diutamakan untuk siswa. SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang menggunakan berbagai macam strategi dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan program Diniyah diantaranya pembiasaan, keteladanan, pendisiplinan yang merupakan kegiatan yang diprogramkan.

Banyaknya fenomena karakter siswa yang tidak baik seperti masih ada siswa yang melakukan perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, serta berbagai perilaku yang mengarah pada tindakan criminal, sehingga sekolah-sekolah sekarang berusaha untuk menanamkan Pendidikan agama agar memperkecil kasus kenakalan remaja. Salah satu sekolah islam yaitu SD Islam dengan program-program agar menjadi sekolah yang dapat membentuk karakter yang baik bagi siswa. Bentuk usaha yang dilakukan lembaga pendidikan formal (sekolah) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak adalah dengan memberikan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagamaan siswa antara lain: shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, dan perayaan hari besar Islam.

Guru dalam menggunakan strategi pembelajaran, hendaknya menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas serta tentunya guru dituntut perannya lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran yang variatif. Setiap strategi pembelajaran ada kelebihan dan kekurangannya. Agar tidak terjadi kegiatan pembelajaran yang membosankan bagi peserta

---

didik, seorang guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang baik dan selaras dengan kebutuhan peserta didik tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu untuk dilakukan penelitian untuk melihat strategi yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dalam rangka menghasilkan output yang handal, terutama dalam menciptakan peserta didik yang berakhlak dan berwawasan keislaman melalui kegiatan pembelajaran keagamaan. Maka dari itu, dari poin masalah-masalah tersebut peneliti akan melakukan penelitian mengenai "PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN KEAGAMAAN PROGRAM DINIYAH DI SD ISLAM AL UMAR NGARGOSOKO KABUPATEN MAGELANG".

### Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang dan objeknya adalah SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang sebanyak 5 subjek. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* (tingkat kepercayaan), *transferability* (tingkat keteralihan), *dependability* (ketertanggung), dan *comformitibility* (kepastian). Dengan uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran keagamaan Program Diniyah dalam membentuk karakter Islami di SD Islam Al Umar Magelang yaitu dengan adanya program diniyah yang mempunyai arti keterpaduan, yang terbagi menjadi beberapa kelas. Kelas satu dan dua dengan hafalan surat pendek, doa-doa harian, sholawatan dan mengenal kegiatan-kegiatan Islami. Kemudian untuk kelas atas yaitu kelas 3 sampai dengan kelas 6 programnya berupa persolatan, dengan pembelajarannya tentang aqidah akhlak, bahasa Arab, dan fiqih. Guru SD Islam Al Umar menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran Keagamaan Program Diniyah harus disesuaikan dengan prinsip Aqidah Islam yang sesuai dengan usia dan perkembangan saat ini. Tujuan khusus sekolah terkait dengan pelaksanaan Pembelajaran Keagamaan Program Diniyah yaitu membentuk anak-anak yang mempunyai akhlak karimah di sekolah, di Masyarakat, di rumah dan dapat mewujudkan generasi muslim yang berakhlakul karimah dan berprestasi unggul serta membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia baik secara agama maupun tradisi dalam masyarakat sekitar.

Karakter Islami yang diharapkan dengan adanya Pembelajaran Keagamaan Program Diniyah agar anak-anak bisa menanamkan sikap baik dalam kehidupannya dimanapun dapat

---

menerapkan karakter islami menggunakan Bahasa jawa halus dengan kehidupan Islami. Guru SD Islam Al Umar menjelaskan bahwa karakter Islami diharapkan dengan adanya pembelajaran keagamaan program diniyah yaitu dengan karakter yang sesuai dengan Sunnah Nabi. Contoh: saling menghargai, menghormati dengan yang lebih tua, berkata dan berperilaku yang baik.

Pembelajaran Keagamaan Program Diniyah dalam pembentukan karakter Islami siswa dijelaskan belum dilaksanakan secara maksimal, karena masih ada program-program lain seharusnya anak-anak dibiasakan setiap hari namun terkendala sehingga belum maksimal dan akan di tingkatkan dengan sistem Islami. Kepala Sekolah SD Islam Al Umar menjelaskan bahwa karakter islami bagi siswa sangat penting karena anak-anak harus ditanamkan karakter islami, sekolah mempunyai visi mewujudkan generasi yang akhlakul karimah dan berprestasi unggul.

SD Islam Al Umar memiliki perencanaan khusus dalam pengimplementasian Pembelajaran Keagamaan Program Diniyah, rencana khusus dengan ditambah Tahfidz juz 30. Penanaman kepada anak-anak ini rencana akan ditingkatkan dengan cara setiap hari Kamis menggunakan Bahasa jawa halus kemudian ditambah adanya hafalan doa-doa. Menurut guru, terdapat perencanaan khusus dalam pengimplementasian Pembelajaran Keagamaan Program Diniyah. Terutama dari diri sendiri sesuai dengan guru yang artinya digugu dan ditiru yaitu dengan menanamkan anak-anak yang berjiwa Qurani itu besok akan diadakan kelas.

Langkah-langkah dalam mengimplementasikan Pembelajaran Keagamaan Program Diniyah dalam pembentukan karakter Islami siswa yaitu dengan membuat program yang sudah dijadwalkan kemudian dilaksanakan setiap saat. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengimplementasikan Pembelajaran Keagamaan Program Diniyah dalam pembentukan karakter Islami siswa yaitu dengan melaksanakan pembelajaran sesuai materi dan mengaitkan dengan cerita Nabi, Wali songo atau cerita yang masih berhubungan dengan materi.

Pada intinya, pelaksanaan Pembelajaran Keagamaan Program Diniyah Dalam membentuk karakter Islami di SD Islam Al Umar Magelang yaitu dengan adanya program diniyah yang mempunyai arti keterpaduan, keterpaduan terbagi menjadi beberapa kelas. Kelas satu dan dua dengan hafalan surat pendek, doa-doa harian, sholawatan dan mengenal kegiatan-kegiatan Islami. Kemudian untuk yang kelas atas yaitu kelas 3 sampai dengan kelas 6 programnya persolatan, dengan pembelajarannya tentang aqidah akhlak bahasa Arab dan fiqih. Membentuk karakter Islami pada SD Islam Al Umar Ngargosoko sudah dilakukan dengan melakukan setiap pagi, sholat dhuha, mujahadah, asmaul husna dan melakukan murotal masjid. Program diniyah dilakukan dengan harapan dapat menanamkan setiap kehidupannya menjadi karakter Islami

Dalam kaitannya dengan pembentukan Karakter Islami siswa di SD Islam Al Umar Magelang, didapatkan data dan penjelasan melalui hasil wawancara yaitu:

---

### 1) Shidiq

Guru di SD Islam Al Umar memiliki sikap Shidiq. Setiap guru memiliki sikap Shidiq. Shidiq yang memiliki arti kebenaran, dengan dilakukan setiap hari, dan khusus hari Jumat diadakan tausiah dengan memberikan contoh tentang kebenaran kepada siswa dalam tausiah tersebut, Sikap shidiq juga membentuk anak-anak yang baik. Seperti saat Pelajaran anak-anak bersikap jujur jika tidak mengerjakan tugas atau Ketika ada anak yang menyembunyikan sepatu teman lain, saat ditanyakan siapa yang menyembunyikan anak tersebut bersikap jujur mengatakannya. Shidiq adalah sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan, atau tindakan dan keadaan batinnya (Riza, 2016). Shidiq (ash-sidqu), artinya benar atau jujur. Seorang pendidik/guru dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir dan batin, benar hati (shidqi al-galb), benar perkataan (shidqi-al-hadits) dan benar perbuatan (shidqi al-amal). Hal ini dapat menjadi teladan bagi anak didiknya (Iswan, 2019).

### 2) Amanah

Guru SD Islam Al Umar yang mengajar memiliki sikap Amanah yaitu dapat dipercaya. Setiap guru memiliki sikap amanah yaitu terpercaya. Guru memberikan contoh agar anak menjadi orang yang Amanah dapat dipercaya, walaupun belum maksimal karena masih ada siswa yang diberikan buku ceklis tetapi di rumah dilakukan atau tidak. Guru mempunyai tanggungjawab mendidik siswa yang sekolah di Guru SD Islam Al Umar, didikan guru-guru yaitu memberikan edukasi dan membentuk karakter kepada siswa-siswa dan membuat sehingga orang tua merasa aman anaknya berada di sekolah. Sikap Amanah guru itu membentuk sikap islami siswa seperti siswa jika diberikan tugas mengerjakan tugas, siswa jika diberi Amanah untuk membersihkan kelas sesuai jadwal piket juga dilaksanakan. Amanah adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten (Riza, 2016). Terpercaya (Amanah) Amanah artinya, terpercaya, seakar dengan iman, sifat amanah lahir dari kekuatan iman. Pengertian amanah secara luas mencakup beberapa hal misalnya: mampu menjaga rahasia, menjaga kehormatan orang lain, menjaga diri sendiri, menjalankan tugas-tugas yang diamanahkan, dan lain sebagainya (Iswan, 2019).

### 3) Fathonah

Guru Guru SD Islam Al Umar memiliki sikap fathonah yang menjadikan siswanya mempunyai sikap islami yang baik. Guru memiliki sikap Fathonah. Fathonah yang diartikan adalah seorang guru yang cerdas. Guru yang cerdas akan membuat anak-anak juga menjadi cerdas. Cerdas dalam hal keagamaan. sehingga membentuk siswa menjadi anak-anak yang pandai dan berilmu agama yang baik. Fathanah adalah sebuah

---

kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Riza, 2016). Profesional dan Kreatif (Fathanah) Rasulullah saw adalah seorang guru yang dipilih Allah swt untuk mengajarkan agama dan syariat-Nya yang paripurna dan abadi kepada umat manusia. Sehingga seorang yang memiliki sifat fathonah adalah cakap, cerdas, profesional, dan kreatif (Iswan, 2019).

#### 4) Tabligh

Guru SD Islam Al Umar mempunyai sikap Tabligh. Memiliki sikap tabligh. Tabligh pada guru diterapkan kepada anak-anak seperti dibiasakan untuk menyampaikan pendapat. Menyampaikan apapun yang berupa pesan, seperti anak-anak dapat menyampaikan apa yang sudah dielaskan oleh guru. Sikap tabligh menyampaikan, uru menyampaikan kepada siswa seperti menyampaikan untuk berbuat baik yaitu seperti berinfak. Siswa banyak yang berinfak jika ditanya karena diajarin saat sekolah. Maka penyampaian guru kepada siswa dapat membentuk karakter yang baik. Tabligh adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu (Riza, 2016). Menyampaikan (Tabligh) Keteladanan dalam menyampaikan, keteladanan yang baik dan akhlak mulia, adalah akhlak Rasul adalah al-Quran, Allah menjadikannya sebagai teladan yang baik bagi hamba-hambannya (Iswan, 2019).

Dalam penelitian ini juga meneliti terkait faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembentukan Karakter Islami pada siswa kelas III SD Islam Al Umar. Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa yaitu dari keluarga, lingkungan dan sekolah, dan juga adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua. Di rumah anak-anak akan melihat dan berperilaku menyerupai orang tuanya, apa yang dilakukan oleh orang tuanya dirumah maka anak mengikuti perlakuan tersebut. Begitu juga di sekolah, jika guru memberikan sikap dan perilaku yang baik maka siswa akan mencontoh sikap dan perilakunya.

Faktor penghambat karena adanya faktor lingkungan dan perilaku anaknya, sehingga siswa tersebut agak sulit untuk diarahkan, adanya faktor dari teman bermain, lingkungan masyarakat. Akan tetapi lebih banyak siswa-siswi yang memiliki karakter yang baik dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh sekolah SD Islam Al Umar. Pendukung dalam Pembentukan Karakter Islami yaitu Pendukung dari luar sekolah, Pendukung dari orangtua (Awali, 2020). Penghambat dalam Pembentukan Karakter Islami (Siswa yang masih dini, Kurangnya kebiasaan sehari-hari, Belum memiliki kesiapan) (Awali, 2020).

---

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pembentukan karakter Islami dalam kegiatan pembelajaran keagamaan Program Diniyah di SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter Islami dalam kegiatan pembelajaran keagamaan Program Diniyah di SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang.
  - a. Pelaksanaan Pembelajaran Keagamaan Program Diniyah Dalam membentuk karakter Islami pada SD Islam Al Umar Ngargosoko sudah dilakukan dengan melakukan setiap pagi, sholat dhuha, mujahadah, asmaul husna dan melakukan murotal masjid. Program diniyah dilakukan dengan harapan dapat menanamkan setiap kehidupannya menjadi karakter Islami.
  - b. Pembentukan Karakter Islami Siswa
    - 1) Shidiq

Guru menanamkan sifat shidiq dan mencontohkan kepada Siswa SD Islam Al Umar Ngargosoko agar memiliki sikap shidiq, yaitu sikap kebenaran, anak-anak bersifat jujur dalam melakukan suatu hal sehingga membentuk karakter Islami.
    - 2) Tabligh

Guru menanamkan sifat tabligh dan mencontohkan kepada Siswa SD Islam Al Umar Ngargosoko memiliki sikap Tablighsiswa dibiasakan untuk menyampaikan pendapat berupa pesan dari guru. Maka penyampaian guru kepada siswa dapat membentuk karakter yang baik.
    - 3) Amanah

Guru menanamkan sifat amanah dan mencontohkan kepada Siswa SD Islam Al Umar Ngargosoko memiliki sikap Amanah yaitu dapat dipercaya, seperti siswa jika diberikan tugas mengerjakan tugas, siswa jika diberi Amanah untuk melakukan sholat dengan mengisi ceklist ketika berada dirumah.
    - 4) Fathonah

Guru menanamkan sifat fathonah dan mencontohkan kepada Siswa SD Islam Al Umar Ngargosoko memiliki sikap fathonah yaitu menjadi anak-anak yang pandai dan berilmu agama yang baik.
2. Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa yaitu dari keluarga, lingkungan dan sekolah, dan juga adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua. Faktor penghambat karena adanya faktor keluarga yang kurang memperhatikan sikap dan perilaku anaknya, sehingga siswa tersebut agak sulit untuk diarahkan, adanya faktor dari teman bermain, lingkungan masyarakat.

---

**Daftar Pustaka**

- Abidin, M. (2019). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. *An Nisa'. Jurnal Studi Gender dan Anak 2019, Vol. 12, No. 1, 570–582.*
- Awali, Syahrul (2020) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MIN Pirak Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam ISSN: 2460-9439.*
- Musrifah (2016) Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Edukasia Islamika : Volume 1, Nomor 1, Desember 2016/1438*
- Raharjo, S. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. . *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol.16 No. 3 Mei 2010.*
- Riza, Muhammad (2016). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal As-Salam Vol.1(1). 73-82*
- Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan . *Waskita, Vol. 1, No. 1.*
- Wahyuningtyas, Indah. (2020) Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp Di Man Bondowoso *Jurnal STAI At-Taqwa Bondowoso*